BAB II. *PAP SMEAR* DI INDONESIA

II.1 Objek Penelitian

Sejarah *Pap Smear* Pertama kali diperkenalkan oleh George Nikolaus Papanicolaou pada tahun 1950 yang bertujuan untuk mendeteksi kanker leher rahim. Sejak pertama kali digunakan, *Pap Smear* belum ada perubahan yang mendasar dalam cara pembuatan sediaan apus maupun interpretasi sediaan sitologi pap smear. Perubahan yang terjadi hanya pada alat pengambilan apusan sekret mulut rahim (serviks) dan leher rahim (endoserviks). Pengambilan sekret apusan pertama kali menggunakan *spatula Ayre* standar dari kayu dan lidi kapas, kemudian beralih ke *spatula Ayre* modifikasi dan *eccouvillon rigide* alat berbentuk sonde dari logam untuk mengambil sekret endoserviks. Sekarang digunakan *cervex brush* untuk mengambil sekret serviks dan *cytobrush* untuk mengambil sekret endoserviks (Lestadi, 2009).

Pap Smear merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, serta hasil yang akurat (Wijaya, 2010). *Pap smear* merupakan cara yang mudah, aman dan untuk mendeteksi kanker serviks melalui pemeriksaan getah atau lendir di dinding vagina (Dianada, 2008). Sedangkan samadi, 2010 mengatakan *Pap Smear* merupakan salah satu deteksi dini terhadap kanker serviks, yang prinsipnya mengambil sel epitel yang ada di leher rahim yang kemudian dilihat kenormalannya.

Setiap wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* ke dokter, baik bagi wanita yang telah melakukan pertama kali berhubungan seksual maupun yang sudah sering melakukan hubungan seksual (sudah menikah). Begitupun bagi wanita yang sama sekali yang belum pernah berhubungna seksual. Karena pemeriksaan *Pap Smear* ini dapat mendeteksi samapai 90% kasus kanker serviks secara akurat dengan biaya yang tidak terlalu mahal, dan sangat efektif untuk menurunkan angka kematian pada wanita yang menderita kanker serviks.



Gambar II.1 X-Banner Dari BPJS Kesehatan Kota Bandung
sumber: Pribadi(2016)

II.1.1 Tujuan pemeriksaan *Pap Smear*

Tujuan dari deteksi dini kanker servik atau pemeriksaan *Pap Smear* ini adalah untuk menemukan adanya kelainan pada mulut leher rahim. Meskipun kanker tergolong penyakit mematikan, namun sebagian besar dokter ahli kanker menyebutkan bahwa dari seluruh jenis kanker, kanker servik termasuk yang paling bisa dicegah dan diobati apabila terdeteksi sejak awal. Oleh karena itu, dengan mendeteksi kanker servik sejak dini diharapkan dapat mengurangi jumlah penderita kanker serviks (Wijaya, 2010).

Beberapa tujuan dari pemeriksaan *Pap Smear* yang dikemukakan oleh Sukaca, (2009) yaitu :

1) Untuk mendeteksi pertumbuhan sel-sel yang akan menjadi kanker.
2) Untuk mengetahui normal atau tidaknya sel-sel di serviks
3) Untuk mendeteksi perubahan prakanker pada serviks
4) Untuk mendeteksi infeksi-infeksi disebabkan oleh virus urogenital dan penyakit-penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.

5) Untuk mengetahui dan mendeteksi sel abnormal yang terdapat hanya pada lapisan luar dari serviks dan tidak menginvasi bagian dalam.

6) Untuk mengetahui tingkat berapa keganasan kanker serviks

II.1.2 Wanita yang diajurkan *Pap smear*

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan masa terpenting bagi wanita dan berlangsung kira-kira 33 tahun dimana organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 17-45 tahun. Wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* ke dokter, baik bagi mereka yang telah melakukan pertama kali berhubungan seksual maupun yang sudah sering melakukan hubungan seksual (sudah menikah). Begitupun bagi wanita yang sama sekali yang belum pernah berhubungna seksual. Karena pemeriksaan *Pap Smear* ini dapat mendeteksi sampai 90% kasus kanker servik secara akurat dengan biaya yang tidak terlalu mahal, dan sangat efektif untuk menurunkan angka kematian pada wanita yang menderita kanker serviks.

Kehamilan juga tidak mencegah seorang wanita untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* karena prosedur *Pap Smear* dapat dilakukan secara aman selama kehamilan. Sehingga, wanita hamil juga dapat menjalani test ini. Pemeriksaan *Pap Smear* tidak direkomendasikan bagi wanita yang telah melakukan histerektomi (dengan pengangkatan serviks) untuk kondisi yang jinak. Wanita yang pernah melakukan histerektomi tetapi tanpa pengangkatan (histerektomi subtotal), sebaiknya melanjutkan *screening* sebagaimana halnya wanita yang tidak melakukan histeretomi.

Wanita yang dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sebagai berikut :

1) Wanita yang berusia muda sudah menikah atau belum namun aktivitas seksualnya tinggi.

2) Wanita yang berganti-ganti pasangan seksual atau pernah menderita HPV (*Human Papilloma Virus*) atau kutil kelamin.

3) Wanita yang berusia diatas 25 tahun.

4) mungkin jika hasil Pap Smear menunjukkan abnormal

5) Sesering mugkin setelah penilaian dan pengobatan prakanker maupun kanker servik.

6) Wanita yang mengunakan pil KB.

II.1.3 Waktu untuk melakukan *Pap smear*

Pemeriksaan *Pap Smear* dapat dilakukan kapan saja kecuali pada saat haid karena darah atau sel dari dalam rahim dapat mengganggu keakuratan hasil pap smear, namun waktu yang tepat untuk melakukan *Pap Smear* adalah satu atau dua minggu setelah berakhir masa menstruasi.

Untuk wanita yang sudah menopause biasa melakukan pemeriksaan *pap smear* kapan saja (Dianada, 2008).

Adapun waktu untuk melakukan *Pap Smear* secara teratur yang dikemukan oleh Sukaca, (2009) yaitu :

1) Setiap 6-12 bulan untuk wanita yang berusia muda sudah menikah atau belum menikah namun aktivitas seksualnya sangat tinggi.
2) Setiap 6-12 bulan untuk wanita yang berganti-ganti pasangan seksual atau pernah menderita infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) atau kutil kelamin.
3) Setiap tahun untuk wanita yang berumur diatas 35 tahun.
4) Setiap tahun untuk wanita yang mengunakan pil KB.
5) Setiap 2-3 tahun untuk wanita yang berusia diatas 35 tahun atau untuk wanita yang telah menjalani histerektomi bukan karena

kanker, jika 3 kali berturut-turut hasil *pap smear* menunjukan negative.

6) Setahun sekali bagi wanita yang berumur 40-60 tahun.
7) Sesudah 2x *pap smear* tes hasilnya negative dengan interval 3 tahun dengan catatan bahwa wanita yang resiko tinggi harus lebih sering menjalakan pap tes .
8) Sering mungkin jika hasil *pap smear* menunjukan abnormal sesering mungkin setelah penilaian dan pengobatan prakanker maupun kanker serviks.

II.1.4 Persiapan sebelum untuk melakukan *Pap Smear*

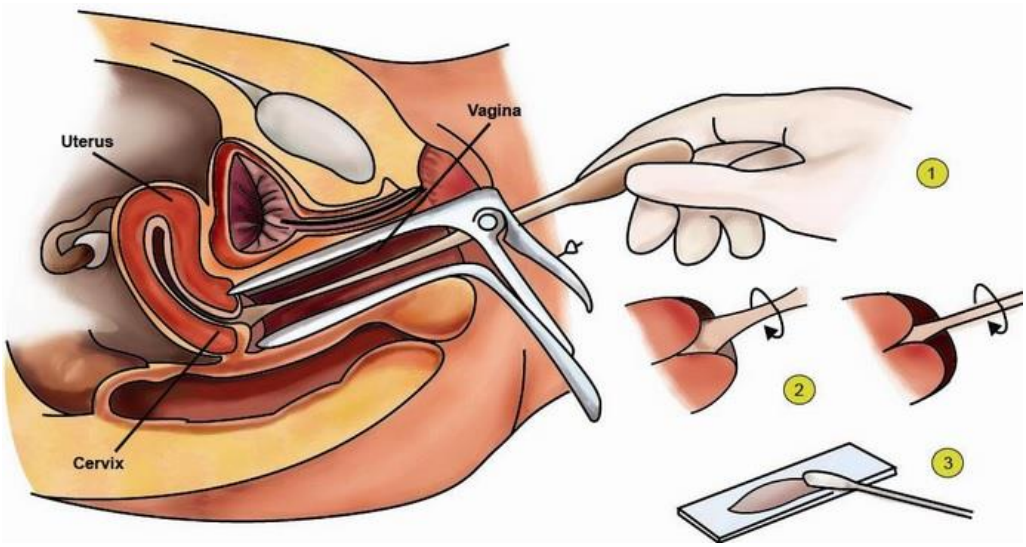
Adapun persiapan sebelum melakukan *Pap Smear* yaitu sebagai berikut :

1) 24 jam sebelum menjalani *pap smear* sebaiknya tidak melakukan pencucian atau pembilasan vagina dengan anti septik .
2) Sebaiknya tidak melakukan hubungan seksual 48 jam sebelum pemeriksaan *pap smear* .
3) Informasikan kepada tenaga kesehatan tentang jenis obat yang di minum dalam 24 jam sebelum pemeriksaan *pap smear* (Nurcahyo, 2010).
4) Informasi mengenai haid terakhir, kontrasepsi yang digunakan kepada petugas kesehatan (Purnomo, 2009).
5) Pada saat pengambilan lendir, usahakan otot-otot vagina rileks sehigga pada dinding leher rahim dapat terambil cukup tepat untuk pemeriksaan.

II.1.5 Prosedur Pemeriksaan *Pap Smear*

Pemeriksaan *Pap Smear* dilakukan ketika wanita tidak sedang masa menstruasi. Waktu terbaik untuk melakukan skrining adalah antara 10-20 hari setelah hari pertama masa menstruasi. Selama kira-kira dua hari sebelum pemeriksaan,

seorang wanita sebaiknya menghindari penggunaan pembersih vagina, karena bahan-bahan ibi dapat menghilangkan atau menyembunyikan sel-sel abnormal.
Pemeriksaan *Pap Smear* dilakukan diatas kursi periksa kandungan oleh dokter atau bidan yang sudah ahli dengan menggunakan alat untuk mambantu membuka kelamin wanita. Ujung leher rahim diusap dengan spatula untuk mengambil cairan yang mengandung sel-sel dinding leher rahim. Usapan ini kemudian diperiksa jenis sel-selnya dibawah mikroskop.



Gambar II.2 prosedur pemeriksaan *pap smear*
Sumber: http://faktakanker.com/wp-content/uploads/2015/02/pap-smear.jpg
(Diakses pada 30/10/2016)

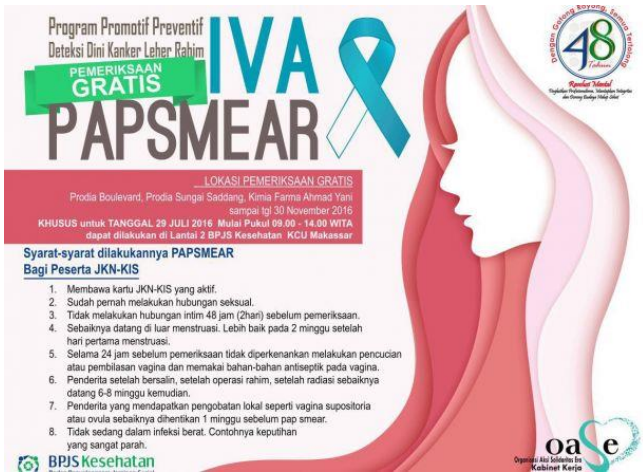
Hasil pemeriksaan *Pap Smear* biasanya keluar setelah dua atau tiga minggu. Pada akhir pemeriksaan *Pap Smear*, setiap wanita hendaknya menanyakan kapan wanita bias menerima hasil pemeriksaan *Pap Smear* nya dan apa yang harus dipelajari darinya.

Pap Smear hanyalah sebatas skirining, bukan diagnosis adanya kanker servik. Jadi apabila hasil pemeriksaan positif yang berarti terdapat sel-sel abnormal, maka harus segera dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dan pengobatan oleh dokter ahli. Pemeriksaan tersebut berupa kolposkopi yaitu pemeriksaan dengan pembesaran (seperti mikroskop) yang digunakan untuk mengamati secara langsung permukaan serviks dan bagian serviks yang abnormal. Dengan kolposkopi, akan tampak jelas

lesi-lesi pada permukaan serviks. Setelah itu, dilakukan biopsy pada lesi-lesi tersebut Wijaya(2010).

II.2 Analisa

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa *Pap Smear* berperan penting dalam mendeteksi dini kanker serviks sehingga masyarakat khususnya wanita dapat mencegah terjadinya kanker serviks pada dirinya.

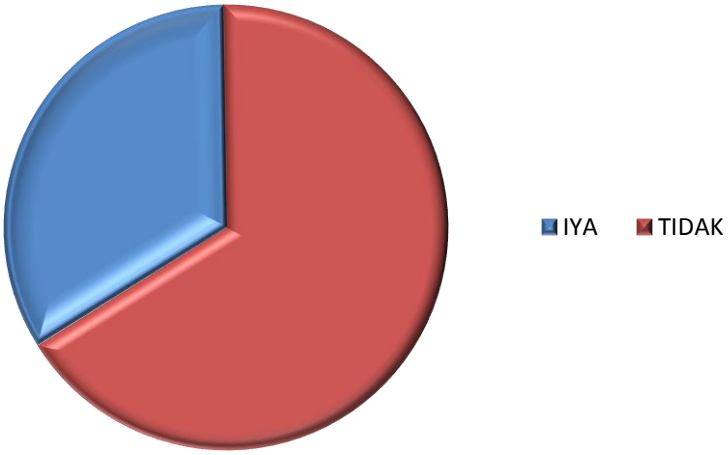


Gambar II.3 Pamflet Program Pemeriksaan Gratis IVA & PAP SMEAR OASE KK dan BPJS Kesehatan
http://health.rakyatku.com/thumbs/img_660_442_bpjs-keseh_14697613620006.jpg
(Diakses pada 25/11/2016)

II.2.1 Kuisioner

Pada penelitian dengan menggunakan metode kuisioner yang disebar di daerah sukamiskin kelurahan pasir impun kecamatan mandalajati bandung timur. Pada jangka waktu 3 bulan terhitung dari bulan maret sampai mei 2016, terdapat 100 responden yang menjawab tentang *Pap Smear*, berikut persentase pengetahuan masyarakat tentang *pap smear*.

apakah anda mengetahui tentang *pap smear* ?

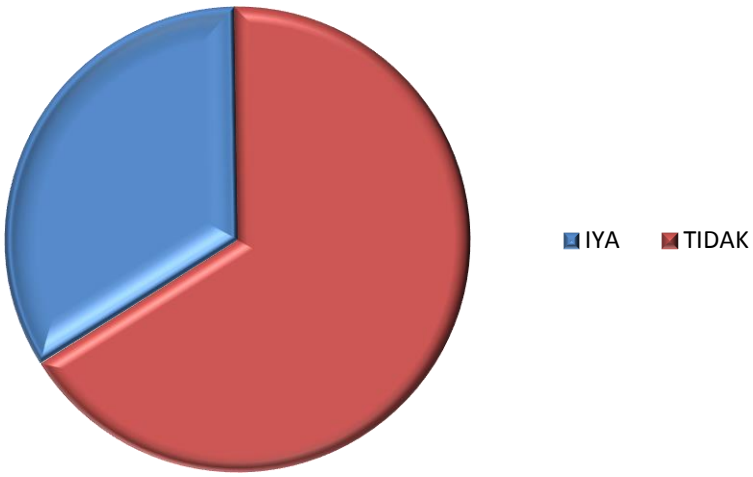


Tabel II.1 Diagram kuisioner
Sumber: Dokumen Pribadi (12 november 2016)

Dari hasil kuisioner:

- 100% responden
- 72% responden tidak mengetahui tentang *Pap Smear*
- 28% responden mengetahui tentang *Pap Smear*

apakah anda mengetahui ada program *pap smear* ?



Tabel II.2 Diagram kuisioner
Sumber: Dokumen Pribadi (12 november 2016)

- 100% responden
- 86% responden tidak mengetahui tentang program *Pap Smear*
- 14% responden mengetahui tentang program *Pap Smear*

dapat di simpulkan dari hasil kuisioner di atas adalah bahwa masyarakat khususnya wanita belum mengetahui apa itu *pap smear* dan informasi tentang *pap smear* itu sendiri sehingga banyak masyarakat khusus nya wanita tidak memeriksakan alat reproduksinya untuk mengetahui bahwa ada tidaknya kanker serviks pada dirinya karena ketidaktahuan tentang program *Pap Smear* untuk mendeteksi dini kanker serviks.

II.3 Resume

Berdasarkan analisa dari penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa program *pap smear* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar terhindar dari terkena kanker serviks akan tetapi kurangnya informasi secara menyeluruh membuat masyarakat tidak mengetahui manfaat dari program *pap smear* ini.

Dengan demkian maka solusi yang baik adalah dengan membuat perancangan informasi *pap smear* bagi wanita , sehingga masyarakat khususnya wanita dapat mengetahui tentang *Pap Smear* dan dapat mengurangi angka resiko yang di sebabkan oleh kanker serviks.



Gambar II.4 Spanduk Dari Klinik Prodia Bandung
(sumber: Pribadi)